

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam dunia pendidikan kontemporer dewasa ini menunjukkan pesatnya perilaku Degradasi moral atau penurunan akhlak yang terjadi pada para pelajar. Perilaku degradasi moral yang umumnya nampak pada pelajar diantaranya kekerasan dan perilaku agresif, bullying, sikap intoleransi, tidak menghormati orang lain, perilaku seksual yang tidak pantas, penggunaan narkoba dan alcohol, dan kurangnya tanggung jawab social.¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Dadan Sumara dkk yang menyebutkan berbagai macam ketimpangan yang sering terjadi dikalangan para pelajar, di antaranya banyak pelajar yang sudah tidak tahu lagi makna ta'dzim terhadap orangtua dan guru, anak meniduri ibu kandungnya, perkelahian antar pelajar, tawuran, saling ejek sesama teman, tidak peduli lagi terhadap teman yang sedang mendapat kesusahan, mengonsumsi narkoba, minum-minuman keras, obatan-obatan terlarang, hamil di luar nikah, dan masih banyak lagi yang lainnya².

Selain itu, realitas sosial yang terjadi menunjukkan adanya tantangan serius dalam perkembangan moral anak-anak, termasuk mereka yang masih berada di usia sekolah dasar. Berbagai peristiwa mengejutkan yang melibatkan peserta didik sebagai pelaku dan korban kekerasan semakin sering muncul di ruang publik. Misalnya:

¹ Anne Pratiwi, "Krisis Moral Anak Indonesia: Tantangan Pendidikan Dalam Era Digital," *Kumparan*, 2024, <https://kumparan.com/annepratiwi-sasingunand/krisis-moral-anak-indonesia-tantangan-pendidikan-dalam-era-digital-23SqeecGAvp>.

² Dadan sumara Sumara, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

1. Kasus perundungan yang menimpa seorang siswa kelas 2 SD berinisial C (8 tahun) di Indragiri Hulu, Riau, pada Mei 2025. Korban dilaporkan mengalami kekerasan fisik oleh lima kakak kelasnya pada 21 Mei 2025, yang menyebabkan kondisi kesehatannya terus memburuk hingga akhirnya meninggal dunia saat dirawat di RSUD Indrasari Rengat.³ Kasus ini menunjukkan bahwa anak-anak dapat terlibat dalam tindakan kekerasan fisik maupun verbal terhadap teman sebaya.
2. Kasus bullying berupa tindak kekerasan yang dilatarbelakangi perbedaan agama di alami oleh siswa kelas 2 SD berinisial KB (8) yang menjadi sasaran bully karena perbedaan agama dan suku pada Mei 2025 di Pekan Baru Riau. Korban diketahui kerap mendapatkan ejekan dan perlakuan tidak menyenangkan dari beberapa kakak kelasnya, hingga pada puncaknya lima siswa kakak kelas melakukan pemukulan secara bersama-sama yang akhirnya menyebabkan KB meninggal dunia setelah beberapa hari perawatan di Rumah sakit.⁴
3. Fenomena siswa merekam dan menyebarkan video perilaku tindak kekerasan kepada teman sebaya di media sosial semakin marak terjadi. Salah satunya adalah video berisi tindak kekerasan dipicu oleh rasa tersinggung pelaku akibat sebuah stiker WhatsApp yang salah kirim dan kemudian dihapus. Dalam rekaman video terlihat jelas bahwa pelaku melakukan tindakan kekerasan berupa menjambak, memukul, dan menendang korban secara kasar,

³ Faisal Mohay, "3 Kasus Perundungan Siswa Di Bulan Mei 2025: Terjadi Di Cirebon, Pinrang, Hingga Indragiri Hulu," *Tribunnews.com*, 2025, <https://www.tribunnews.com/regional/2025/05/30/3-kasus-perundungan-siswa-di-bulan-mei-2025-terjadi-di-cirebon-pinrang-hingga-indragiri-hulu?page=2>.

⁴ Ayu Wulansari K, "Kronologi Siswa Kelas 2 SD Tewas Dipukuli Kakak Kelas Di Riau, Dubully Karena Beda Agama," *Grid.ID*, May 28, 2025, <https://www.msn.com/id-id/berita/other/kronologi-siswa-kelas-2-sd-tewas-dipukuli-kakak-kelas-di-riau-dibully-karena-beda-agama/ar-AA1FDbem>.

sementara teman-temannya hanya menyaksikan dan merekam kejadian tersebut tanpa berupaya menghentikannya.⁵

4. Kasus pengeroyokan yang dilakukan tiga orang siswa sekolah menengah kepada seorang guru saat pembelajaran berlangsung didalam kelas. Dua orang siswa memegang guru dan satu orang siswa memukuli wajahnya. Siswa-siswa lain yang melihat kejadian tidak berani untuk meleraikan dan hanya menonton. Pristiwa ini terjadi pada tanggal 30 Januari 2025.⁶

Fenomena ini diperkuat dengan data kasus kekerasan di sekolah sebagaimana catatan dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2025. Tren Peningkatan Kasus Kekerasan di Satuan Pendidikan terlihat dari data kenaikan kasus kekerasan pada tahun 2023 dengan 15 kasus meningkat menjadi 36 kasus pada tahun 2024 atau naik 140 %. Pada tahun 2025 kasus kekerasan meningkat menjadi 60 kasus atau naik sekitar 66%. Berdasarkan laporan ini menunjukkan peningkatan kekerasan dilingkungan pendidikan yang cukup mengkhawatirkan dalam rentang waktu tiga tahun terakhir⁷.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan EM (35), guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyyah, terungkap bahwa berbagai bentuk perilaku kekerasan masih sering muncul di lingkungan Madrasah. Ia menjelaskan bahwa beberapa siswa kerap memukul atau mendorong temannya, melontarkan ejekan dan olok-olok, serta mengajak teman lain untuk tidak bergaul atau

⁵ News Visi, *Sekolah, Kasus Perudungan Di Lingkungan*, 2025, <https://vt.tiktok.com/ZSPdwbpAF/>.

⁶ “3 Siswa Keroyok Guru Di Kelas! Netizen: Ini Sudah Kriminal!,” n.d., <https://redaksibali.com/2025/01/3-siswa-keroyok-guru-di-kelas-netizen-ini-sudah-kriminal/>.

⁷ Cicin Yulianti, “FSGI: Ada 60 Kasus Kekerasan Di Sekolah Pada 2025, Didominasi Kekerasan Fisik,” *detikedu*, 2025, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-8248764/fsgi-ada-60-kasus-kekerasan-di-sekolah-pada-2025-didominasi-kekerasan-fisik>.

menjauhi siswa tertentu. Selain itu, EM juga menyoroti adanya kebiasaan sebagian siswa yang berbicara kasar, membentak, atau menunjukkan sikap kurang santun dalam berinteraksi dengan teman-teman.

Dari beberapa pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat problema tentang penurunan akhlak di tengah para pelajar cukup mengkhawatirkan. Menghadapi tantangan ini Kementerian Agama Republik Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai rahmatan lil 'alamain ke dalam kurikulum Madrasah sebagai salah satu upaya *preventif* dengan menerbitkan Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*. Nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* ini meliputi sepuluh nilai utama yaitu tawassuth, tawazun, qudwah, musawah, ta'addub, muwathanah, i'tidal, syura, tasamuh, dan tahtawwur wa ibtikar. Nilai-nilai ini kemudian tercermin dalam *Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin*, yaitu gambaran peserta didik yang memiliki ketakwaan kuat, menjunjung tinggi akhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran agama dengan sikap yang moderat dan seimbang. Profil ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek yang dirancang dan dilaksanakan di madrasah dan merupakan kegiatan kokurikuler. Melalui pembelajaran berbasis proyek diharapkan madrasah mampu melaksanakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan AS (33) selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kota Bengkulu menyatakan bahwa Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ini dilaksanakan dalam bentuk proyek dengan sistem blok yaitu madrasah menyediakan waktu selama satu minggu penuh untuk melaksanakan kegiatan proyek seperti pameran hasil karya siswa, pertunjukan seni

daerah atau campuran, serta proyek bakti sosial. Namun pada prakteknya pelaksanaan proyek ini memiliki kelemahan. Menurut beliau guru cenderung fokus pada pencapaian target kesuksesan pentas seni yang dilakukan siswa sehingga integrasi dan insersi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* seperti nilai *tawasut*, *tawazun*, *musawah*, *tasamuh* dan nilai-nilai lainnya melalui kegiatan proyek justru terabaikan.

Observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah ini juga menunjukkan beberapa problem dalam pembelajaran akhlak diantaranya: (1) Pembelajaran akhlak dilaksanakan secara tekstual menggunakan buku ajar cetak dari penerbit dengan isi buku didominasi teks panjang dan minim ilustrasi sehingga tidak sesuai dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini kemampuan berpikir abstrak anak masih terbatas, sehingga mereka mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada materi pembelajaran yang disajikan secara verbal dan abstrak tanpa dukungan visual yang menarik dan konkret. ; (2) belum tersedia media pembelajaran akhlak yang menarik dan interaktif untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret dan mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Hal ini juga menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan berpusat pada guru. Siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dibandingkan terlibat aktif dalam proses belajar; (3) belum ada media cerita bergambar yang secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam format yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah. Media pembelajaran yang tersedia umumnya hanya memuat cerita bermuatan moral secara umum, tanpa kerangka nilai *Rahmatan lil 'Alamin* yang jelas dan terstruktur, sehingga nilai-nilai seperti *tawassuth*, *tawazun*,

qudwah, musawwah, ta'addub, muwathanah, tasamuh, syurah, dan nilai-nilai lainnya belum dihadirkan sebagai pengalaman belajar yang utuh dan kontekstual bagi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan penguatan karakter berbasis nilai *Rahmatan lil 'Alamin* sesuai tujuan mata pelajaran akidah akhlak dan ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa kelas rendah, sehingga berpotensi menghambat proses internalisasi nilai akhlak secara optimal.

Selain itu, nalisis yang peneliti lakukan terhadap buku cerita yang ada di madrasah secara umum memiliki beberapa kelemahan meliputi: (1) Buku cerita merupakan buku berisi kisah-kisah nabi dengan narasi cerita yang Panjang dan ukuran font kecil sehingga tidak relevan dengan karakteristik anak usia dini (MI kelas 1) yang berada pada rentang usia 6-8 tahun. (2) Buku cerita yang ada belum memuat secara khusus nilai-nilai yang ada pada profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* sebagai sumber nilai pendidikan akhlak. Kondisi ini semakin menegaskan kebutuhan akan media pembelajaran yang sesuai dengan pedoman penulisan buku cerita anak dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menetapkan bahwa buku anak harus menggunakan kata konkret, kalimat pendek, pola repetitif, ejaan sederhana, proporsi ilustrasi sekitar 70%, serta font sans serif minimal 16 pt.⁸

Berdasarkan temuan awal ini peneliti berasumsi bahwa *Big Book* merupakan media potensial dalam pembelajaran akhlak kelas rendah di Madrasah Ibtidaiyah. Asumsi ini diperkuat dengan pandangan Bruner yang menegaskan bahwa cerita merupakan alat paling efektif untuk membangun pemahaman moral karena memungkinkan anak melihat

⁸ Bambang Trimansyah, *Panduan Penulisan Buku Cerita Anak, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, vol. 1, 2020.

dunia dari perspektif tokoh.⁹ Dalam konteks pembelajaran akhlak *Big Book* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) mampu menyajikan nilai-nilai akhlak melalui cerita yang konkret dan visual; (2) dapat merangsang diskusi tentang nilai-nilai akhlak secara aktif di kelas; (3) menghadirkan contoh perilaku tokoh yang dapat ditiru dan diteladani oleh anak; dan (4) mempermudah guru mengaitkan cerita dengan nilai-nilai profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*.

Temuan awal ini relevan dengan beragam studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan akidah dan akhlak pada usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan moral anak. Anak yang mendapat pendidikan akhlak sejak dini cenderung menunjukkan perilaku positif ketika tumbuh dewasa. Salah satu metode yang efektif dalam pendidikan akhlak adalah metode berkisah atau pembacaan buku cerita bergambar, yaitu media yang memadukan narasi dan ilustrasi untuk membantu anak memahami nilai moral. Hal ini sejalan dengan pandangan KH. Hasyim Asy'ari dalam *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang menekankan pentingnya literatur yang khusus membahas adab sebagai panduan dalam proses menuntut ilmu. Beliau menegaskan bahwa mencari ilmu bukan hanya aktivitas intelektual, tetapi juga ibadah yang menuntut sikap hormat, kesantunan, dan akhlak mulia kepada guru, sesama pelajar, dan ilmu itu sendiri.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *Big Book* merupakan kebutuhan mendesak dalam pembelajaran akhlak. Kajian penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pengembangan media *Big Book* telah banyak dilakukan diantaranya penelitian Pengembangan Media *Big*

⁹ Jerome Bruner, "The Narrative Construction of Reality," *Critical Inquiry* 18, no. 1 (1991): 1–21.

¹⁰ Muhammad Yusuf, "Konsep Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

Book dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di PAUD oleh I Gusti Lanang Agung Wiranata, Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif oleh Hiwa Wonda, Pengembangan Media *Big Book* Tema Kebersamaan Dalam Mendukung Pembelajaran Keterampilan Menyimak oleh Lilik Binti Mirnawati, dan banyak Pengembangan media *Big Book* lainnya. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) media *Big Book* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung penguatan profil pelajar pancasila dan sebagai media dalam penguatan pembelajaran literasi dan mata pelajaran umum lainnya. *Big Book* telah banyak digunakan pada pembelajaran literasi, namun sangat jarang dikembangkan untuk pendidikan akhlak; (2) Belum ada *Big Book* yang secara khusus mengintegrasikan nilai *Rahmatan lil 'Alamin*; (3) Belum dilakukan penelitian R&D komprehensif yang menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan *Big Book* akhlak di MI; dan (4) Belum ada media *Big Boo* yang dirancang berdasarkan teori konstruktivisme, perkembangan moral, dan teori generasi secara terpadu.. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi yang berbeda dan melengkapi penelitian sebelumnya dengan menghadirkan *Big Book* sebagai media yang secara konseptual dan pedagogis menjembatani pembelajaran akhlak dan penguatan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas II Madrasah.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* untuk anak kelas II Madrasah Ibtidaiyah. Buku cerita ini akan mengambil nilai-nilai profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* sebagai rujukan nilai dan menggunakan aplikasi canva dalam membuat latar gambar yang menarik sehingga buku ini

akan menjadi buku cerita bergambar. Produk hasil penelitian ini akan dicetak dalam bentuk *Hard Book* dan *Digital Book* sehingga dapat diakses dengan mudah oleh guru, orang tua, dan masyarakat. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat secara bersama-sama menanamkan nilai-nilai akhlak, menguatkan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, serta menumbuhkan kegemaran literasi pada anak usia dini melalui kegiatan sederhana, membacakan cerita.

Focus penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku cerita tentang pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* yang valid dan praktis sebagai salah satu bentuk inovasi media pembelajaran akhlak dalam proses internalisasi nilai-nilai islami, pembentukan akhlak terpuji, serta pengembangan profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* pada siswa kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam upaya mengentaskan permasalahan degradasi moral atau penurunan akhlak yang terjadi pada para pelajar melalui upaya preventif dengan mengintegrasikan dan menginsersikan nilai-nilai profil pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* pada siswa sedini mungkin melalui kegiatan membaca cerita.

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, berbagai masalah masih ditemukan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, terutama pada siswa kelas II MI, yaitu:

1. Kurangnya media pembelajaran akhlak yang menarik
2. Minimnya integrasi nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* dalam pembelajaran akhlak dan mata pelajaran lainnya
3. Keterbatasan bahan ajar kontekstual dan interaktif
4. Belum maksimalnya penanaman akhlak sejak dini
5. Kurangnya media pembelajaran berbasis budaya dan keislaman

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan focus dan kelancaran penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengembangan media *Big Book* Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *rahmatan lil alamin* untuk siswa kelas II madrasah ibtidaiyah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media *Big Book* Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *rahmatan lil alamin* untuk meningkatkan akhlak mulia siswa kelas II madrasah ibtidaiyah?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media *Big Book* Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *rahmatan lil alamin* untuk meningkatkan akhlak mulia siswa kelas II madrasah ibtidaiyah?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan media *Big Book* pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *rahmatan lil alamin* untuk meningkatkan akhlak mulia siswa kelas II madrasah ibtidaiyah?
4. Bagaimana tingkat efektivitas media *Big Book* Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *rahmatan lil alamin* untuk meningkatkan akhlak mulia siswa kelas II madrasah ibtidaiyah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan *Big Book* cerita bergambar Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar rahmatan lil alamin untuk siswa kelas II madrasah ibtidaiyah
2. Untuk mengetahui kelayakan *Big Book* cerita bergambar Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar rahmatan lil alamin untuk siswa kelas II madrasah ibtidaiyah
3. Untuk mengetahui kepraktisan *Big Book* cerita bergambar Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar rahmatan lil alamin untuk siswa kelas II madrasah ibtidaiyah
4. Untuk mengetahui efektivitas *Big Book* cerita bergambar Pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Profil Pelajar rahmatan lil alamin untuk siswa kelas II madrasah ibtidaiyah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa melalui *Big Book* ini mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. *Big Book* menyajikan cerita bergambar yang dapat membantu mereka memahami nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam muatan Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* melalui tokoh dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. *Big Book* tidak hanya berfungsi sebagai media bacaan, tetapi juga sebagai sarana dalam membantu pribadi yang berakhlak mulia.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak khususnya nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil*

'*Alamin. Big Book* dapat membantu guru dapat menginsersikan nilai-nilai dan menyampaikan pesan moral dengan cara yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa kelas rendah. Guru juga dapat menggunakan cerita dalam *Big Book* sebagai bahan refleksi, diskusi, maupun kegiatan literasi berbasis karakter di kelas.

- c. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan penelitian ini memberikan inspirasi untuk mengembangkan program pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin. Big Book* dapat menjadi bagian dari kegiatan literasi madrasah atau dijadikan bahan ajar tematik yang mendukung pencapaian Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* di tingkat MI.
- d. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran sejenis di tingkat pendidikan dasar. Peneliti lain dapat mengembangkan *Big Book* dengan tema nilai yang berbeda.
- e. Bagi masyarakat secara umum buku ini dapat menjadi media literasi keluarga yang menghubungkan anak dan orang tua melalui kegiatan membaca bersama, bercakap-cakap, dan meneladani nilai-nilai kebaikan dari kisah yang dibaca.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan akhlak nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* dalam media cerita bergambar (*Big Book*) dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk akhlak mulia pada anak jenjang pendidikan dasar.

G. Spesifikasi Produk Yang Dihasilkan

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa media *Big Book*, yaitu media pembelajaran berupa buku cerita berukuran besar dengan gambar dan tulisan yang diperbesar. Buku cerita ini mengambil nilai-nilai pada Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* sebagai nilai-nilai yang diinsersikan kedalam naskah cerita. Ada sepuluh nilai Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin* yang menjadi tema pada buku cerita ini, meliputi nilai; (1) tawassuth atau bersikap mulia; (2) tawazun atau berimbang; (3) qudwah atau keteladanan; (4) musawah atau kesetaraan; (5) ta'addub atau berkeadaban; (6) muwathanah atau kewarganegaraan; (7) i'tidal atau adil tegak lurus; (8) syurah atau musyawarah; (9) tasamuh atau toleransi; dan (10) tahtawwur wa ibtikar atau dinamis dan inovatif. Berdasarkan nilai-nilai ini akan tercipta 10 buah buku cerita dan masing-masing cerita akan mewakili masing-masing nilai ini sebagai tema utama cerita.

